

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Menurut **Sudana (2011:8)** nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya.

Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan menurut **Keown dan John (2011:240)** adalah sebagai berikut:

1. Nilai Buku

Nilai buku (*book value*) meruokan nilai dari aktiva yang ditunjukkan pada laporan neraca perusahaan. Nilai ini menggambarkan biaya historis asset dari pada nilai sekarang. Sebagai contoh, nilai buku saham preferen suatu perusahaan adalah

jumlah yang dibayarkan oleh investor yang awalnya untuk membayar saham tersebut dan jumlah yang diterima oleh perusahaan ketika saham diterbitkan.

2. Nilai Likuiditas

Nilai likuiditas adalah sejumlah uang yang dapat direalisasikan jika aset di jual secara individual dan bukan sebagai bagian dari keseluruhan perusahaan. Contohnya, jika operasional perusahaan dihentikan dan asetnya di bagi serta di jual, maka harga tersebut merupakan nilai likuiditas aset.

3. Nilai harga pasar

Nilai harga pasar dari suatu aset adalah nilai yang teramati untuk aktiva yang ada dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang bekerja sama di pasaran, di mana pembeli dan penjual menegosiasikan harga yang diterima untuk aktiva tersebut. Sebagai contoh, harga pasar untuk saham biasa Ford Motor Company pada tanggal 5 November 2002 adalah \$8,90. Harga ini di capai oleh sejumlah besar pembeli dan penjual yang bekerja sama *New York Stock Exchange*. Dalam hal ini suatu harga pasar ada untuk semua aktiva. Akan tetapi, banyak aktiva yang belum memiliki harga pasar yang jelas karena perdagangan jarang terjadi.

Sedangkan menurut **Breayley dkk. (2008:165)** nilai buku mencatat berapa yang dibayar perusahaan untuk asetnya, dikurangi pengurangan untuk penyusutan. Nilai ini tidak meliputi nilai bisnis sebenarnya. Nilai likuiditas adalah berapa yang bisa di jaring perusahaan dengan menjual asetnya dan melunasi utang-utangnya. Ini tidak meliputi nilai perusahaan sebagai usaha yang terus berjalan. Sedangkan nilai pasar adalah jumlah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersedia di bayar oleh investor untuk saham perusahaan. Ini tergantung pada kekuatan menanggung laba dari aset saat ini serta perkiraan profitabilitas investasi masa depan.

Menurut **Susanti (2010)** dalam **Mahendra (2011:18)**, nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan di presentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal menurut **Fahmi (2014)** adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal menurut **Sudana (2011)** adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan stuktur modal menurut **Horne dan John (2010:232)** adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa.

Teori stuktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya perusahaan dan harag pasar saham



perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi hutang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau meminimalkan biaya modal perusahaan, atau memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik. (Sudana, 2011)

Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal seringkali menjadi patokan perusahaan dalam penggunaan dana dari sumber modal yang tersedia (Ambarwati, 2010). Apabila perusahaan akan menambah modal yang diperlukan, biasanya perusahaan memperoleh modal tersebut dari susunan atau komponen modal yang telah ada dengan selalu menjaga besarnya modal rata-rata agar tetap sama dengan biaya modal sebelum adanya tambahan modal.

Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total *debt* (total hutang) dan total *equity* (total ekuitas). *Debt to Equity* (DER) menunjukkan jumlah aktiva yang disediakan oleh kreditur untuk setiap dollar aktiva yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Rumus *Debt to Equity* (DER) (Fahmi, 2014):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (**Brigham dan Houston, 2009:107**). Menurut **Wiagustini (2010:77)**, profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profit atau efektifitas terkait pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan ini dapat dihitung dari modal sendiri atau seluruh dana yang diinvestasikan ke perusahaan.

Menurut **Kasmir (2008:197)**, menerangkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri..

Tujuannya agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.



2.3.1 Return On Equity (ROE)

Menurut **Irham Fahmi (2011:137)**, rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset.

Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (**Sudana,2011**).

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah masalah yang lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE. Jika investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *Return On Equity* (ROE).

Dengan asumsi bahwa semakin tinggi ROE maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan tersebut kemudian akan menaikkan harga saham sehingga return saham yang diperoleh investor perusahaan akan semakin besar pula begitu juga sebaliknya.

2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Oleh karena itu, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan hutang jangka pendek (Sudana,2011).

Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*). Menurut **Sutrisno (2008)** *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio lancar 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat apabila rasio berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

2.5 Rasio Aktivitas

Menurut (Harahap, 2013:308) rasio aktivitas menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, baik kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Kasmir (2009;175) menyatakan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini melihat beberapa asset selanjutnya menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang umum digunakan antara lain:



1. *Total assets turnover* (TATO)

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rumus *Total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya.

2.6 Pandangan Islam terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas

2.6.1 Pandangan Islam terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Tujuan utama dri perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (**Brigham dan Gaspenski:1996**) dalam **Bukit (2012)**. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk melakukan perubahan pada masalah-masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kehidupan seperti yang terdapat di dalam surah Ar-Ra'd (13) ayat 11, Allah SWT berfirman :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar-Ra'd:11)

2.6.2 Pandangan Islam terhadap Struktur Modal

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi atas kekayaan atau harta yang dimiliki. Meskipun demikian, dalam melakukan investasi harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sehingga kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “*Hai orang-orang beriman! bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan*”. (QS. Al-Hasyr :18)

Dalam berinvestasi Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk dan rambu-rambu pokok yang harus diikuti oleh setiap muslim yang beriman, yaitu :

1. Terbebas dari unsur riba (penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis riil)
2. Terhindar dari unsur *gharar* (sesuatu yang bersifat tidak pasti)
3. Terhindar dari unsur judi (setiap bentuk permainan yang mengandung unsur pertaruhan)
4. Terhindar dari unsur haram (sesuatu yang disediakan hukuman bagi yang melakukan dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan karena diniatkan untuk menjalankan syariat Islam)
5. Terhindar dari unsur *syubhat* (sesuatu perkara yang tercampur antara halal dan haram, tetapi tidak diketahui secara pasti apakah itu sesuatu yang halal atau haram, apakah ia hak atau bathil)

2.6.3 Pandangan Islam terhadap Profitabilitas

Dunia adalah tempat manusia hidup dan mempunyai kekuasaan besar terhadap ciptaan Allah yang ada di atas dunia. Manusia bekerja untuk menghasilkan keuntungan (profit) sekalipun islam memberikan kebebasan kepada setiap orang dalam mencari, menjual, membeli dan yang menjadi keinginan hatinya.

Menurut Syahtah (2001:176) dalam Hidayati Rahmah (2010) yang dimaksud dengan laba dalam konsep islam adalah penambahan pada modal pokok dagang: tujuan penambahan-pertambahan yang berasal dari proses *taqlib* (barter) dan *mukhaarah* (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk memelihara harga. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal pokok secara utuh. Pengertian laba juga dijelaskan dalam al-qur'an surat al-Baqarah ayat 16 yang berbunyi :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ
 وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya : *“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”* (Qs.

Al-Baqarah :16)

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan, akan tetapi dalam bisnis, setiap pencapaian keuntungan itu harus sesuai dengan aturan syariah yaitu halal dari segi materi, halal dari cara perolehannya, serta halal dalam cara



pemanfaatannya. Karena tanpa aturan syariah maka laba yang didapatkan para pembisnis tidak akan ada artinya.

2.6.4 Pandangan Islam terhadap Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Sedangkan dalam Islam hutang merupakan *qard*, artinya harta yakni harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sepadan.

Rasulullah SAW bersabda :

“Seandainya aku memiliki emas sebesar bukit Uhud, maka aku tidak senang seandainya emas itu masih ada padaku selama tiga hari, kecuali apa yang aku siapkan untuk melunasi hutang.”

Dari hadist di atas, terdapat syarat untuk tidak memperbanyak hutang dan menyiapkan kekayaan yang lebih dari hutang yang harus dibayar. Piutang dalam islam adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman dengan pengembalian dikemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama. Allah telah menjelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 282 untuk mencatat apa yang telah menjadi hutang agar tidak ada kesalahan dalam pembayaran dikemudian hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بِيْتِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
 اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
 مِنْهُ شَيْئًا

Artinya : “Hai orang-orang beriman, apabila kamu melakukan hutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya.”(QS. Al-Baqarah:282)



2.7 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan tetapi dari beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Tinjauan penelitian yang relevan yang mendasari penelitian ini adalah :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Publikasi	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
1	Rahman Rusdi Hamidy, I Gusti Bagus Wikusuma, Luh Gede Sri Artini (2015)	"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> Di BEI"	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.10 (2015) : 665-682	Struktur Modal, ROE, Nilai Perusahaan	Analisis Jalur (SPSS)	1. Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas 3. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2	Binti, Kurniasih & Ruzikna (2017)	Pengaruh Struktur Modal dan keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	JOM FISIP Vol.4 No. 2 Oktober 2017	Variabel (Y) : Nilai Perusahaan Variabel (X) : Struktur Modal, Keputusan Investasi	Regresi linier berganda	Struktur Modal berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

<p>3</p> <p>a. Penelitian yang sebagian atau seluruhnya menggunakan kepustakaan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Penelitian tidak mengunakan kepustakaan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>Zuhria Hasania, Sri Murni, Yunita Mandagie (2016)</p>	<p>Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di BEI periode 2011-2014</p>	<p>Jurnla Berkala Ilmiah Efesiensi Vol.16 No. 03 tahun 2016</p>	<p>Variabel (Y) : Nilai Perusahaan Variabel (X) : Current Ratio, Ukuran perusahaan, Struktur modal, ROE</p>	<p>Regresi berganda</p>	<p>Current Ratio, Ukuran Perusahaan, struktur modal dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014.</p>
<p>4</p>	<p>Ayu Sri Mahatma Dewi & Ary Wirajaya (2013)</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013):358-372</p>	<p>Variabel (Y) : Nilai Perusahaan Variabel (X) : Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</p>
<p>5</p>	<p>Setiawan Ari Cahyono, Darminto, Topowijono (2014)</p>	<p>Pengaruh struktur modal, profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013</p>	<p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.11 no.1 Juni 2014</p>	<p>Variabel (Y) ; Nilai perusahaan Variabel (X) : Struktur modal, profitabilitas</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Secara simultan , terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DER, LDER, DAR, ROE, ROI, dan EPS terhadap <i>Tobin's Q</i> Secara parsial, masing-masing variabel memberikan hasil yang berbeda-beda. DER, LDER, DAR dan ROE secara parsila berpengaruh signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i> sedangkan ROI dan EPS tdk berpengaruh signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i></p>
<p>6</p>	<p>Octavia Languju, Marjam Mangantar, Hizkia H.D Tasik (2016)</p>	<p>Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, PER dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan <i>Property and Real estate</i> di BEI</p>	<p>Jurnal Berkala Ilmiah Vol. 16 NO 2 Tahun 2016</p>	<p>Variabel (Y) : Nilai perusahaan Variabel (X) : <i>Return On Equity</i>, Ukuran Perusahaan, <i>Price Earning Ratio</i> dan</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>1. Hasil Uji F nilai perusahaan dapat dipenagruhi oleh <i>Return on equity</i>, ukuran perusahaan , PER dan struktur modal. 2. Hasil Uji t secara parsial menunjukkan bahwa hanya</p>

<p>4. Dianggap sebagai hak cipta milik UIN Suska Riau.</p> <p>5. Dianggap sebagai hak cipta milik UIN Suska Riau.</p> <p>6. Dianggap sebagai hak cipta milik UIN Suska Riau.</p> <p>7. Dianggap sebagai hak cipta milik UIN Suska Riau.</p> <p>8. Dianggap sebagai hak cipta milik UIN Suska Riau.</p> <p>9. Dianggap sebagai hak cipta milik UIN Suska Riau.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p> <p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>			Struktur Modal		<p>variabel ROE yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, Per dan sturktur modal tida berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
7	<p>Mitta Putri Kurniasari (2017)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas rasio aktivitas dan leverage terhadap Nilai Perusahaan manufaktur di BEI</p>	<p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6 No 8 Agustus 2017</p>	<p>Variabel (Y) : Nilai Perusahaan Variabel (X): Profitabilitas, rasio aktivitas dan leverage</p>	<p>Regresi linear Berganda</p>	<p>Rasio aktivitas beroengaruh signifikan pada nilai perusahaan Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan leverage berpengaruh pada nilai perusahaan.</p>
8	<p>Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom AR, N G Wi Endang NP (2016)</p>	<p>Pengaruh <i>LEVERAGE</i>, Profitabilitas Terjadap Nilai Perusahaan (studi Kasus Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2012-2015)</p>	<p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.39 No.1 Oktober Tahun 2016</p>	<p>Variabel (Y): Nilai Perusahaan Variabel (X) : DER, DR, ROE, EPS, dan Tobin's Q</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER, DR, ROE dan EPS berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Tobin's Q</p>
9	<p>Inggi Rovita Dewi, Siti Ragil Handayani, Nila Firdaus Nuzula (2014)</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI 2009-2012)</p>	<p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.17 No.1 Desember 2014</p>	<p>Variabel (Y) : Nilai Perusahaan Variabel (X) : DAR, DER</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap rasio <i>Tobin's Q</i> pada perusahaan pertambangan tahun 2009-2012 & DAR secara parsial memiliki pengaruh terhadap <i>Tobin's Q</i> pada perusahaan pertambangan 2009-2012.</p>

<p>10. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>Hara Agum Gumelar Parhusip, Topoeijono, Sri Sulasmiyati (2016)</p>	<p>Pengaruh Stuktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan (Studi pada erusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2014)</p>	<p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 37 No. 2 Agustus 2016</p>	<p>Variabel (Y) : Nilai Perusahaan Variabel (X) : DER, ROA, ROE</p>	<p>Regresi linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: Masing-masing variabel secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap rasio <i>Tobin's Q</i>.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	--------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



2.8 Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Rujukan Penelitian

Tabel 2.2

Perbedaan Penelitian sekarang dengan Rujukan Penelitian

Rujukan Penelitian	Judul	Variabel
Rahman Rusdi Hamidy, Gusti Bagus Wikusuma, Luh Gede Sri Artini (2015)	"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> Di BEI"	Struktur Modal, ROE, Nilai Perusahaan
Penelitian Sekarang	Judul	Variabel
Rilanda Putri	"Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016"	Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>), Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>), Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Total assets turnover</i>), Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan

Perbedaan :

Pertama, pada penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yaitu; Struktur Modal, Return On Equity dan Nilai Perusahaan. Sementara, pada penelitian sekarang ada dua variabel tambahan yaitu; Likuiditas (*Current Ratio*) dan Rasio aktivitas (*Total assets turnover*). Kedua, penelitian memiliki perbedaan dalam penggunaan variabel nya; pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Intervening sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel Depeden dan variabel Independen.

Alasan penelitian sekarang menambahkan dua variabel dalam penelitian adalah :
 1. Karena sebuah perusahaan dapat dikatakan baik nilai perusahaannya jika perusahaan tersebut mampu memenuhi atau melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya sesuai dengan waktu jatuh tempo, maka dari itu Likuiditas diperlukan sebagai alat pengukuran. (Munawir,2010)

2. *Total assets turnover* (TATO) menggambarkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin baik nilai perusahaan. Karena itu TATO diperlukan sebagai alat pengukuran nilai perusahaan suatu perusahaan. (Ulupui, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.14 Variabel Penelitian

Penelitian kausal yaitu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif (Sugiyono, 2009). Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dilategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Didalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Menurut Harmono (2011) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdsarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Fahmi (2014), Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar dengan nilai buku per lembar saham. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price Book Value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diproksikan dalam beberapa rumus salah satunya adalah menggunakan *Price Book to Value* (PBV) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{HargaPasarSaham}}{\text{NilaiBukuSaham}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009).

Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Struktur Modal (DER)
- b. Profitabilitas (ROE)
- c. Likuiditas (CARA)
- d. Rasio Aktivitas (TATO)

Tabel 2.3

Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Rumus
1	Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. (Sudana,2011:8)	<i>Price to book value (PBV).</i>	$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$
2	Struktur Modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. (Sudana, 2011)	<i>Modal Sendiri dan Modal Asing</i>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$
3	Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen disuatu perusahaan (Sudana,2011)	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$Return\ On\ Equity(ROE) = \frac{\text{Net Income} \times 100}{\text{Total Equity}}$
4	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. (Sudana, 2011)	<i>Current Ratio</i>	$CurrentRatio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
5	Rasio Aktivitas menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. (Harahap, 2013)	<i>Total Assets Turnover</i>	$Total\ Assets\ Turnover = (TATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$

© Hak cipta milik UIN Suska Riau. Riset dan Penulisan oleh: Ningsih, dkk. (2018) dan Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

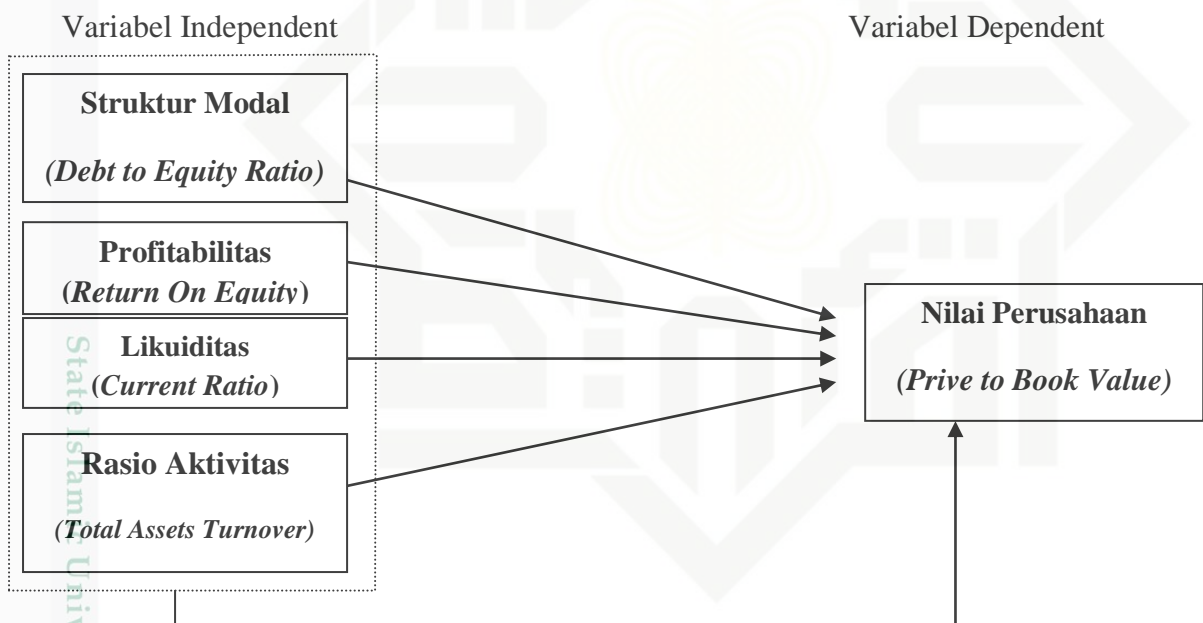
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.15 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, serta adanya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*), Likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) menjadi variabel-variabel independen dan Nilai Perusahaan menjadi variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat. Oleh karena itu kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.13 Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian variabel yang digunakan yaitu variabel Y= Nilai Perusahaan (PBV) dan variabel X1= Struktur Modal (DER), X2= ROE, X3= Likuiditas (CR), X4=



Rasio aktivitas (TATO). Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan akhir suatu perusahaan dari struktur modal yang optimum adalah meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan, disamping mempunyai tujuan yang lain yaitu meningkatkan keuntungan perusahaan.

Struktur modal perusahaan harus memaksimalkan *profit* bagi kepentingan modal sendiri, dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya modal sebagai akibat penggunaan struktur modal tertentu. Struktur modal yang tidak baik dapat menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan lebih besar. Apabila modal yang ditanggung perusahaan lebih besar akan menyebabkan keuntungan yang seharusnya diperoleh perusahaan menjadi berkurang. Sedangkan struktur modal yang optimal bukan saja untuk meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang mempunyai biaya modal yang minimum.

Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan semua hutang dalam struktur modalnya karena akan berisiko tinggi yang mana perusahaan mesti membayar bunga ditambah jika apabila keadaan ekonomi perusahaan yang sedang tidak baik. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang, maka nilai perusahaan semakin turun. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Dewi, Wirajaya (2013) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan dari gambaran diatas yaitu :

H1 = Diduga Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham.

Hasil penelitian Susanti (2010) menyimpulkan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, dalam penelitiannya menunjukkan profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut menanamkan modalnya ke perusahaan dengan meningkatkan permintaan saham. Hal ini mendukung pernyataan Sujoko dan Soebintoro, 2007 yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Sehingga, hal ini

mendukung pernyataan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Dengan asumsi bahwa semakin tinggi return on equity maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah return on equity suatu perusahaan atau return on equity mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Ini didukung oleh Hidayati (2010) dan Andi (2012) yang menyatakan return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan dari gambaran diatas yaitu :

H2 = Diduga Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar (Awat, 2009). Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas.

Dalam penelitian Gisela P. Rompas Soemarna (2013) diungkapkan hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“Investor akan bereaksi positif terhadap pengumuman yang merupakan kabar baik misalnya kenaikan laba, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham

perusahaan. Kenaikan harga saham merupakan wujud penghargaan lebih investor terhadap nilai perusahaan. Salah satu informasi yang menjadi pertimbangan investor sebagai bagian dari analisis fundamental adalah likuiditas perusahaan, likuiditas yang tinggi akan menghindarkan perusahaan dari resiko kebangkrutan”.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya.

Jadi, ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi berarti saham banyak diminati investor dan itu akan menimbulkan meningkatnya nilai perusahaan. Ini diperkuat dengan penelitian dari Rompas (2013) dan Pasaribu (2008) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan dari gambaran diatas yaitu :

H3 = Diduga Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya-sumber dayanya. Perusahaan dengan tingkat aktivitas yang tinggi cenderung akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat aktivitas yang rendah. *Total Assets*



Turnover (TATO) menggambarkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dalam penelitian **Ulupui (2007)** diungkapkan hubungan antara rasio aktivitas dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“*Total assets turnover (TATO)* menggambarkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin baik nilai perusahaan.”

Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat aktivitas yang tinggi cenderung akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari (Ulupui, 2007) yang menyatakan Rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan dari gambaran diatas, yaitu:

H4 = Diduga Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh Struktur Modal (DER), Return On Equity (ROE), Likuiditas (CR) dan Rasio Aktivitas (TATO) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai



perusahaan. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Return On Equity mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi return on equity maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah return on equity suatu perusahaan atau return on equity mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar (Awat, 2009). Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya.

Rasio Aktivitas adalah Rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya-sumber dayanya. Perusahaan dengan tingkat aktivitas yang tinggi cenderung akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat

aktivitas yang rendah. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan dari gambaran diatas yaitu :

H5 = Diduga Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE), *Likuiditas* (*Current Ratio*) dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

